

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PEMUTUSAN KREDIT USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH

(Studi Kasus pada Bank Sinarmas dan BRI Cabang Palangkaraya)

Oleh :

Meirilin Esterina

Jurusan Akuntansi, Universitas Brawijaya

Dosen Pembimbing :

Prof. Dr. Unti Ludigdo, Ak.,CA

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui sistem pengendalian internal terhadap pemutusan kredit usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) pada Bank Sinarmas dan Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Palangkaraya. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Jadi, penelitian ini bersifat menjelaskan suatu keadaan yang ada, menganalisis serta membandingkan antara Bank Sinarmas dan BRI Cabang Palangkaraya. Dalam pelaksanaannya Bank Sinarmas dan BRI cabang Palangkaraya terdapat beberapa perbedaan yaitu bunga kredit bank, penilai agunan, keputusan pencairan dana, jenis kredit, serta golongan bank. Pada Bank Sinarmas cabang Palangkaraya bagian penilai agunan dirangkap oleh karyawan *back office* sedangkan di BRI cabang Palangkaraya terdapat bagian penilai agunan tersendiri. Kemudian untuk mengatasi kekurangan dari Bank Sinarmas cabang Palangkaraya, maka Bank Sinarmas cabang Palangkaraya perlu menambahkan divisi penilai agunan yang diharapkan dapat membantu proses pemberian kredit dan meningkatkan kinerja dana pihak ketiga. Sedangkan BRI cabang Palangkaraya perlu menambahkan bagian legal yang fungsinya sebagai pemeriksa keabsahan dokumen kredit agar memperlancar proses pemberian kredit di BRI cabang Palangkaraya. Dengan adanya saran-saran yang telah diberikan maka diharapkan dapat membantu kelancaran proses pemberian kredit demi mencegah adanya kemungkinan tindakan kecurangan yang dapat terjadi di kedua bank tersebut.

Kata kunci: *Kredit usaha, UMKM, pengendalian internal*

ABSTRACT

This research has a purpose to know the internal control system of the credit decision micro, small and medium Sinarmas Bank and Bank Rakyat Indonesia (BRI) Branch Palangkaraya. The research used qualitative descriptive method. Thus, the research is about explaining a certain situation and condition, analyze and compare between Bank Sinarmas and BRI Branch Palangkaraya. In fact, there were some differences between the branch of Sinarmas Bank and the branch of BRI bank in Palangkaraya. The differences were : lending banks, collateral appraisal, disbursement decisions, type of loans, and the bank group. In sinarmas bank branch Palangkaraya, the collateral appraisal was implemented by the back office employess. However, BRI bank branch palangkaraya had their own particular employees in implementing the collateral appraisal. The suggestion that can be given to the Sinarmas Bank is to put on additional division that can handle the collateral appraisal specifically. It is expexted to help the process of lending and increase the performance of the third party funds. Then, BRI Bank should add a legal section to check the validity of credit documents in order to facilitate the loan process at the branch of BRI Bank in Palangkaraya. By the advice given, it is expected to help the process of granting credit and prevent the possibility of acts of fraud that can occur in both banks.

Keywords: Business Credit, SMEs, Internal Control

PENDAHULUAN

Kredit merupakan salah satu sumber permodalan yang sangat penting untuk membiayai suatu kegiatan usaha. Usaha mikro, kecil, menengah dan besar adalah skala bisnis yang terdapat di Indonesia yang memerlukan kredit sebagai tambahan modal dalam mengembangkan suatu usaha. Bagi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) aspek permodalan merupakan salah satu kendala dari berbagai kendala lain yang dihadapi dalam menjalankan kegiatan usaha.

Bagi perusahaan yang masih tergolong kecil dan baru pasti mempunyai beberapa tantangan yang dihadapi terutama dalam hal permodalan, hal ini mendorong pemberi modal yaitu perbankan untuk membantu para perusahaan kecil. Kredit usaha merupakan salah satu

fasilitas pembiayaan yang khusus diperuntukkan bagi usaha mikro, kecil dan menengah yang usahanya layak namun tidak mempunyai agunan yang cukup. Dari pemerintah muncul dukungan, yaitu pemerintah meluncurkan kredit bagi UMKM dan bekerja sama dengan bank umum sebagai penyalur dana. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat secara langsung untuk mengurangi kemiskinan. Kredit atau pinjaman merupakan kegiatan pokok yang menghasilkan keuntungan atau laba bagi pihak bank. Tidak hanya bank yang mendapatkan keuntungan dari kredit atau pinjaman tersebut, akan tetapi kredit atau pinjaman tersebut merupakan salah satu faktor penting penunjang kegiatan UMKM itu sendiri. Hal ini karena kredit atau pinjaman dapat mendorong atau memperlancar kegiatan usaha untuk memenuhi kebutuhan modal. Hasibuan (2001:87) menyatakan bahwa kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati antara bank dan peminjam. Kemudian menurut Firdaus dan Ariyanti (2009:2) menyatakan bahwa kredit adalah suatu bantuan yang memungkinkan seseorang untuk memperoleh uang, barang-barang atau tenaga kerja, dengan cara membuat perjanjian dengan bank yang disuatu waktu harus dibayar kembali.

Bank Sinarmas menyediakan jasa prekreditasi yang membantu para pengusaha yang ingin memperoleh dana untuk membantu kegiatan usahanya. Pertumbuhan kredit UMKM di Bank Sinarmas sebesar 8%-10%. Sehingga Bank Sinarmas menargetkan penyaluran kredit UMKM untuk aplikasi baru mencapai Rp 500 miliar. Bank Sinarmas menargetkan penyaluran kredit di setiap titik rata-rata sebesar Rp 20 miliar-Rp 30 miliar. Berdasarkan laporan keuangan yang disampaikan kepada Bank Indonesia (BI), Bank Sinarmas

mencatatkan penyaluran kredit pada awal tahun sebesar Rp 9,94 triliun. Penyaluran kredit UMKM ini juga sebagai upaya perseroan untuk memenuhi persyaratan BI dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mengharuskan industri perbankan untuk menyalurkan kredit UMKM sebesar 20% pada tahun 2018. Kemudian rasio kredit bermasalah atau *non performing loan* (NPL) gross kredit segmen UMKM di Bank Sinarmas berada dibawah 2%.

BRI sebagai bank besar merupakan bank paling besar menyalurkan kredit sebesar Rp 241,02 triliun atau 13,65 % dari pangsa total kredit bank umum. BRI menargetkan penyaluran kredit segmen UMKM tumbuh sebesar 20% sepanjang 2015. Kredit bank pada segmen mikro ini tumbuh sebesar 13,88% atau senilai Rp 58,79 triliun dari kredit 2013 senilai Rp 430,62 triliun. Pinjaman BRI masih didominasi oleh bisnis mikro dengan proporsi sebesar 31,25% dari total pinjaman dengan komposisi nasabah yang berjumlah 7,3 juta nasabah. Dari tahun ketahun pinjaman mikro BRI tumbuh sebesar 16% dibandingkan dengan pertumbuhan 2013. Jumlah nasabah mikro BRI telah meningkat sebanyak 800.000 nasabah.

TINJAUAN PUSTAKA

Sistem

Sistem menurut Mulyadi (2008: 20) sistem merupakan sebuah kumpulan dokumen-dokumen yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk memudahkan pengelolaan perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa sistem adalah suatu konsep kerja dari sejumlah prosedur yang berhubungan erat satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh perusahaan.

Sistem Pengendalian Internal

Definisi sistem pengendalian internal menurut Romney dan Steinbart (2004: 68) pengendalian internal adalah rencana kerja sebuah perusahaan yang digunakan untuk menjaga aset perusahaan, menyediakan informasi yang akurat dan benar, meningkatkan tingkat keefisienan operasional perusahaan, dan memacu manajemen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara tepat.

Komponen Sistem Pengendalian Internal

Menurut *Committee of Sponsoring Organizations* (COSO) yang dikutip oleh Maharani (2011) membagi pengendalian internal terdiri dari 5 komponen yang saling berhubungan. Komponen ini didapat dari cara manajemen menjalankan bisnisnya, dan terintegrasi dengan proses manajemen. Adapun 5 komponen pengendalian internal tersebut adalah :

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Lingkungan pengendalian memberikan konsep pada suatu organisasi, mempengaruhi kesadaran pengendalian dari para anggotanya. Lingkungan pengendalian merupakan dasar bagi bagian dari pengendalian internal lain, mengharuskan disiplin dan terstruktur. Faktor lingkungan pengendalian termasuk dalam integritas, nilai etika dan kemampuan orang-orang dalam entitas, filosofi manajemen dan gaya operasi, cara manajemen untuk menentukan wewenang dan

tanggung jawab, mengorganisasikan dan mengembangkan anggotanya serta perhatian dan arahan yang diberikan dewan direksi.

2. Penilaian Resiko (*Risk Assesment*)

Penilaian resiko adalah proses menganalisis resiko-resiko yang relevan dalam pencapaian tujuan, membentuk sebuah dasar untuk menentukan bagaimana resiko dapat diatur. Dapat disebabkan karena kondisi ekonomi, industri, regulasi, dan operasi selalu berubah, maka diperlukan mekanisme untuk menganalisis dan menghadapi resiko-resiko terkait dengan perubahan tersebut

3. Aktivitas-aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu meyakinkan manajemen bahwa arahannya telah dijalankan. Aktivitas pengendalian membantu meyakinkan bahwa tindakan yang diperlukan telah diambil dalam menghadapi resiko sehingga tujuan entitas dapat tercapai. Aktivitas pengendalian terjadi pada seluruh organisasi, pada seluruh bagian, dan seluruh fungsi.

4. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)

Informasi yang bersangkutan harus diidentifikasi, tercatat dan tersampaikan dalam sebuah catatan dan jangka waktu yang memungkinkan orang-orang menjalankan tanggung jawabnya. Sistem informasi menghasilkan laporan, yang berisi informasi operasional, finansial, dan terpenuhinya keperluan sistem, untuk menjalankan dan mengendalikan bisnis. Informasi dan komunikasi harus dijalankan dengan menghasilkan data-data internal tetapi juga kejadian atau data-data eksternal.

Komunikasi yang efektif juga harus tersampaikan seluruh bagian, agar seluruh orang menerima dengan jelas pesan dari manajemen teratas bagaimana pengendalian tanggung jawab diambil dengan sungguh-sungguh. Para personel harus mengerti peran masing-masing dalam sistem pengendalian internal, bahwa kegiatan individu mereka berhubungan dengan pekerjaan orang lain. Harus mengkomunikasikan informasi yang relevan kepada atasannya. Selain itu dibutuhkan komunikasi efektif dengan pihak eksternal, seperti *customer*, *supplier*, *regulator* dan pemegang saham.

5. Pengawasan (*Monitoring*)

Sistem pengendalian internal harus diawasi untuk menentukan kualitas sistem dari waktu ke waktu. Proses ini terselesaikan melalui kegiatan pengawasan yang teratur dan tertib, evaluasi yang terpisah dan perpaduan dari keduanya. Kegiatan ini termasuk seluruh manajemen, dan kegiatan lainnya yang dilakukan staff dalam menjalankan tugasnya. Seberapa banyak evaluasi terpisah, akan tergantung terutama pada penaksiran resiko dan efektifnya prosedur pengawasan yang sedang dilaksanakan. Ketergantungan sistem pengendalian harus dilaporkan kepada atasan, dengan masalah yang serius juga dilaporkan kepada manajemen teratas dan dewan direksi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, kemudian menganalisis dan menginterpretasikan data dan fakta yang diperoleh untuk menarik kesimpulan secara umum mengenai permasalahan yang terjadi.

Objek Penelitian

Objek yang akan diteliti adalah lembaga keuangan yang memberikan jasa prekreditasi, dari proses pengajuan, hingga realisasi kredit di dalam kegiatan usahanya. Dalam penelitian ini, objek yang akan diteliti adalah Bank Sinarmas yang berlokasi di jalan Tjilik Riwut Km 1 No 3 dan Bank BRI berlokasi di jalan Jend.A.Yani No 85 cabang Palangkaraya, Kalimantan Tengah.

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer adalah data dan informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan (Sekaran:2006:57). Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung dengan wewenang berkaitan dengan proses kredit, yaitu bagian *account officer* dan bagian administrasi kredit.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dengan adanya perantara, berupa bukti, catatan, atau laporan historis.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut Jogiyanto (2004:78) mendefinisikan wawancara sebagai komunikasi dua arah untuk mendapatkan data dari responden. Metode pengumpulan data ini dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab dengan pihak divisi terkait dan karyawan BRI dan Bank Sinarmas cabang Palangkaraya yang menjadi objek dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan secara langsung dengan menggunakan pencatatan pada tanggal 20 Mei 2015.

2. Observasi

Menurut Jogiyanto (2004:79) mendefinisikan observasi sebagai teknik pendekatan untuk mendapatkan data primer dengan mengamati secara langsung obyek yang diteliti. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung untuk memperoleh data dengan cara mengamati aktivitas pemberian kredit dan tahap-tahap dalam pemberian kredit. Teknik ini dilakukan untuk mengetahui operasional perusahaan, budaya kerja dan penerapan teknologi perusahaan periode 2015.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan melakukan pengumpulan data-data dan dokumen perusahaan yang relevan dengan penelitian ini. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang telah tersedia pada perusahaan yang bersangkutan. Dalam penelitian ini, dokumen-dokumen yang menjadi obyek data penelitian adalah dokumen yang digunakan dan yang dihasilkan terkait dengan Kredit UMKM pada Bank Sinarmas dan Bank BRI cabang Palangkaraya.

Teknik Analisis Data

Teknik analisa data merupakan proses pengorganisasian dan pengaturan secara sistematis data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan hipotesis kerja seperti yang disarankan data, dan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut untuk dipresentasikan kepada orang lain (Moleong, 2004:103). Dalam penelitian ini menggunakan analisa deskriptif kualitatif dimana data-data yang berhasil dikumpulkan diolah dan kemudian dianalisa yang merupakan suatu cara atau langkah untuk mengolah data primer dan sekunder untuk memecahkan masalah penelitian. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa analisa deskriptif ini dimaksudkan untuk menguraikan atau memaparkan hasil penelitian untuk kemudian diadakan interpretasi berdasarkan landasan teori yang telah disusun. Pendekatan kualitatif yang bersifat menggambarkan secara tepat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Data yang diperoleh dianalisa dan dibandingkan dengan teori-teori yang kemudian dievaluasi. Hasil evaluasi tersebut akan ditarik kesimpulan untuk menjawab permasalahan yang muncul dalam

keputusan pemberian Kredit UMKM hingga realisasi kredit pada BRI dan Bank Sinarmas Cabang Palangkaraya. Tahapan analisa dan pembahasan digunakan berdasarkan komponen pengendalian internal yang ditetapkan oleh *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway commission* (COSO) dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Analisa lingkungan pengendalian

Analisis struktur organisasi, integritas, nilai etika dan kemampuan orang-orang dalam entitas, manajemen dan gaya oprasi, cara manajemen untuk menentukan wewenang dan tanggung jawab, mengorganisasikan dan mengembangkan anggotanya serta perhatian dan arahan yang diberikan dewan direksi.

2. Analisa penilaian resiko

Analisa penilaian resiko yaitu mendeteksi resiko yang mungkin timbul hingga pengaruhnya dalam laporan keuangan pada Bank Sinarmas dan BRI cabang Palangkaraya.

3. Analisa aktivitas pengendalian

Analisa aktivitas pengendalian mencakup kebijakan dan prosedur pada manajemen untuk membantu menyakinkan bahwa arahannya telah dijalankan, hal ini termasuk dalam mengevaluasi penerapan pemisahan tugas setiap bagian, antara bagian otorisasi, pencatatan, penyimpanan dan pengeluaran. Kemudian memastikan tidak ada bagian yang merangkap tanggung jawabnya antara pimpinan, analisa kredit, bagian keuangan dan akuntansi.

4. Analisa informasi dan komunikasi

Analisa informasi dan komunikasi mencakup kegiatan mengidentifikasi, mencatat dan tersampaikan dalam sebuah catatan dan jangka waktu yang memungkinkan agar

orang-orang menjalankan tanggung jawabnya. Analisa komunikasi mencakup kegiatan tentang apakah seluruh bagian telah menerima dengan jelas pesan dari manajemen teratas dan bagaimana pengendalian tanggung jawab.

5. Analisa pemantauan

Analisa pemantauan mencakup kegiatan dalam pengawasan, evaluasi yang terpisah dalam seluruh kegiatan manajemen dan kegiatan lainnya yang dilakukan staffnya dalam menjalankan tugasnya.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Proses pemberian kredit UMKM pada PT Bank Sinarmas, Tbk cabang Palangkaraya

Proses Kredit di Kantor Cabang/Kantor Wilayah menurut Ketentuan dan Prosedur Kerja Perkreditan dalam dokumen Bank Sinarmas, cabang Palangkaraya:

1. Calon debitur/debitur mengajukan permohonan fasilitas kredit melalui Kantor-Kantor Cabang dengan cara mengisi formulir Aplikasi Permohonan Kredit dilengkapi dengan data-data kredit yang dibutuhkan sesuai ketentuan.
2. Dalam koordinasi, pengarahan dan pengawasan Pemimpin Cabang/Capem, *Account Officer* (AO) menerima dan menganalisa permohonan baru/tambahan/perpanjangan jangka waktu fasilitas kredit calon debitur/debitur. Untuk kelengkapan analisa pemberian fasilitas kredit, maka Account Officer meminta bantuan melalui Divisi Loan Admin untuk mendapatkan informasi kredit dari Bank Indonesia (BI) atau BI Checking, meninjau lokasi usaha dan membuat permohonan penilaian jaminan

kepada unit kerja Appraisal dan Divisi Legal memeriksa keabsahan dan kelengkapan dokumen serta cek bersih agunan.

3. Apabila Account Officer menilai permohonan debitur layak untuk diproses lebih lanjut berdasarkan/berpedoman pada analisa 5 C dan sesuai prinsip kehati-hatian, maka permohonan fasilitas kredit tersebut diajukan kepada Komite Kredit Kantor Cabang dengan Memorandum Analisa Kredit (MAK) untuk dirapatkan, jika permohonan tidak layak dipertimbangkan maka Account Officer dengan pengawasan Pemimpin Cabang mempersiapkan Surat Penolakan.
4. Jika rapat Komite Kredit Kantor Cabang menyetujui usulan yang diajukan dengan limit sesuai batas wewenang Komite Kredit Kantor Cabang, maka selanjutnya Account Officer membuat Surat Penegasan Kredit (SPK)/Offering Letter yang ditandatangani oleh Account Officer dan Pemimpin Cabang terkait untuk disampaikan kepada calon debitur/debitur.
5. Jika SPK/Offering Letter yang disampaikan, disetujui debitur, selanjutnya seluruh dokumen diserahkan kebagian Legal untuk dipersiapkan pengikatannya. Bagian Legal melakukan review dan mempersiapkan semua dokumen untuk pengikatan baik pengikatan dibawah tangan maupun secara notariil.
6. Setelah dilakukan pengikatan, seluruh berkas/dokumen kredit disampaikan ke Divisi Loan Admin untuk dilakukan pencairan kredit.
7. Setelah seluruh dokumen siap, selanjutnya di foto copy dan dibending sebagai arsip Divisi Kredit & Marketing sedangkan asli dari surat-surat jaminan dan asli surat-surat yang berhubungan dengan kredit dimasukkan dalam amplop khusus jaminan untuk disimpan dalam khasanah.

Sistem pengendalian internal proses analisis dan persetujuan permohonan kredit usaha Bank Sinarmas Cabang Palangkaraya

Analisa sistem pengendalian internal dalam analisa kredit adalah sebagai berikut :

1. Tujuan penggunaan kredit

Tujuan penggunaan kredit untuk mengetahui tujuan dari penggunaan kredit dan pemberian kredit tersebut harus sesuai dengan kebutuhannya.

2. Latar belakang debitur

Dalam hal ini yang perlu diperhatikan adalah

- a. Akte pendirian perusahaan dan akte-akte perubahannya.
- b. Susunan pemegang saham dan pengurus serta KTP nasabah masing-masing yang masih berlaku.
- c. Pengalaman usaha dan reputasi yang baik dari pemegang saham dan pengurus perusahaan serta tidak pernah masuk daftar hitam dan daftar kredit macet hasil *BI checking positif*.

3. Modus operandi

- a. Saran usaha adalah informasi mengenai lokasi usaha, struktur organisasi serta jumlah karyawan, mesin-mesin dan peralatan yang digunakan.
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi jalannya usaha secara langsung.

4. Analisa keuangan

Setiap usulan permohonan kredit baik baru, penambahan, perpanjangan, perubahan struktur maupun perubahan lainnya harus dilengkapi analisa keuangan dari debitur.

5. Industry Studies

Untuk setiap debitur yang termasuk kategori debitur 'Korporasi', maka *Industry Studies* atau usaha debitur mutlak diperlukan karena ini sangat berguna untuk mengetahui prospek usaha debitur dan mengetahui posisi debitur diantara perusahaan lain yang sejenis (besar *market share* yang dimiliki oleh debitur).

6. Analisa keuntungan bagi bank (Customer Profitability Report/CPR)

Analisa ini harus dilakukan bagi debitur yang melakukan perpanjangan maupun penambahan kredit.

7. Hubungan bank

Untuk menghindari pembiayaan yang berlebihan atau double financing maupun untuk melihat kemampuan yang bersangkutan untuk membayar bunga, maka perlu diketahui hubungan debitur dengan bank-bank lain yaitu jumlah fasilitas, biaya (*pricing*) yang dikenakan oleh bank lain dan jaminan yang diberikan

8. Agunan

Yang perlu diperhatikan dalam agunan yang diberikan adalah :

- a. Jenis agunan dan masa berlaku agunan
- b. Pemilik agunan
- c. Letak/lokasi agunan
- d. Nilai taksasi, nilai likuidasi dan *marketability* agunan tersebut
- e. Surat-surat kepemilikan agunan yang lengkap
- f. Agunan atas nama orang lain, kepada pemilik agunan harus diberikan penjelasan tentang risiko yang mungkin timbul dalam pemberian agunan tersebut.

9. Informasi kredit

Informasi kredit dapat dilakukan dengan 2(dua) cara yaitu *Bank Checking* dan *Trade Checking*.

10. Informasi lainnya

- a. Informasi mengenai data sosial ekonomi dan politis yang menyangkut usaha atau proyek yang dibiayai.
- b. Informasi mengenai berbagai ketentuan Undang-Undang dan ketentuan pemerintah lainnya yang berhubungan secara langsung maupun tidak langsung dengan usaha atau proyek yang akan dibiayai
- c. Berbagai data statistic untuk data informasi pendukung analisa makro ekonomi.

11. Kesimpulan

Rangkuman dan kesimpulan secara singkat, jelas dan informatif berdasarkan fakta yang ada yang menyimpulkan apakah usaha atau proyek yang dimohon untuk dibiayai layak atau tidak dan juga perlu dievaluasi lebih lanjut apakah usaha atau proyek tersebut loanable yaitu dapat dibiayai oleh bank

12. Saran

Berisikan saran dan usulah yang diberikan debitur atau calon debitur yang telah dianalisa dimana usulan tersebut dapat berupa rekomendasi ataupun penolakan

Proses Pemberian Kredit UMKM pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) cabang Palangkaraya.

Proses pemberian kredit di Kantor Cabang/Kantor Wilayah menurut pedoman pelaksanaan kredit Bank Rakyat Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Calon debitur mengajukan permohonan kredit melalui kantor-kantor BRI, lalu mengisi formulir Aplikasi Permohonan Kredit serta dilengkapi dengan data-data yang dibutuhkan sebagai syarat untuk permohonan kredit.
2. Dibawah koordinasi, pengarahan dan pengawasan Pimpinan Kantor BRI, Account officer (AO) menerima lembar kunjungan nasabah atas calon debitur yang mengajukan permohonan kredit dan AO menganalisa kelengkapan dokumen pengajuan fasilitas kredit serta meminta bagian Adm.Kredit mengecek informasi kredit dari Bank Indonesia (BI) atau BI Checking, serta membuat permohonan penilaian jaminan kepada unit kerja Appraisal untuk memeriksa keabsahan dan kelengkapan dokumen serta cek bersih agunan.
3. Apabila AO menilai permohonan debitur tersebut layak untuk diproses lebih lanjut maka AO mengadakan kunjungan ke nasabah untuk melihat tempat usaha calon debitur, serta melakukan analisa berdasarkan pada prinsip 5 C, prinsip kehati-hatian, agunan, neraca, serta Credit Risk Scoring (CRR) tersebut baik, maka permohonan fasilitas kredit tersebut diajukan kepada Pimpinan cabang dengan Memorandum Analisa Kredit untuk dirapatkan dengan Komite Kredit Kantor Cabang. Jika permohonan tidak layak maka AO dengan pengawasan Pimpinan Cabang mempersiapkan surat penolakan.
4. Jika rapat Komite Kredit Kantor Cabang menyetujui usulan yang diajukan sesuai dengan limit batas wewenang Komite Kredit Kantor Cabang, maka selanjutnya AO membuat surat putusan kredit (PTK) untuk disampaikan kepada calon debitur.

5. Jika PTK yang disampaikan disetujui debitur, selanjutnya seluruh dokumen diserahkan ke bagian Administrasi Kredit (ADK) untuk registrasi untuk dipersiapkan pengikatan, baik pengikatan dibawah tangan maupun secara notarial.
6. Setelah dilakukan pengikatan, seluruh berkas/dokumen kredit Administrasi Kredit membuat surat keterangan permohonan kredit pinjaman untuk diserahkan ke Kepala Cabang untuk Putusan Kredit (PTK) untuk dilakukan pencairan kredit.
7. Setelah seluruh dokumen siap lalu di foto copy dan dibending sebagai arsip Divisi Kredit dan Marketing, dan surat-surat asli dari jaminan dan surat-surat asli yang berhubungan dengan kredit dimasukkan kedalam amplop khusus jaminan untuk disimpan dalam khasanah.
8. Dokumen untuk persyaratan permohonan kredit antara lain fotocopy Ktp, Foto diri, Kartu Keluarga, NPWP, SIUP, SITU, TDP, fotocopy sertifikat agunan, fotocopy buku tabungan.

Sistem Pengendalian Internal Proses Analisis dan Persetujuan Permohonan Kredit usaha BRI cabang Palangkaraya

1. Pengajuan permohonan kredit dilakukan oleh debitur yang bersangkutan dengan mengisi formulir SKPP.
2. Calon debitur harus menjadi nasabah d BRI, memiliki usaha yang telah berjalan minimal selama 6 bulan.
3. Calon debitur melengkapi dokumen-dokumen yan diperlukan antara lain fotocopy ktp, foto diri, kartu keluarga, NPWP, SIUP, SITU, TDP, fotocopy agunan, serta fotocopy buku tabungan.

4. Jika dokumen-dokumen telah dilengkapi kemudian berkas tersebut diberikan kepada BRI untuk diperiksa kelengkapan dokumen tersebut, jika tidak lengkap maka debitur harap melengkapi dokumen sebagai syarat kredit.
5. Jika dokumen-dokumen tersebut lengkap maka bagian administrasi kredit membuat Surat Keterangan Permohonan Pinjaman (SKPP). Dan
6. Adm.kredit mengajukan beberapa pertanyaan kepada calon debitur mengenai perkiraan besarnya permohonan Kredit Usaha serta mengisi formulir pendaftaran Kredit Usaha kemudian di tandatangani.
7. Jika adm.kredit menerima bukti kepemilikan agunan dari calon debitur maka adm.kredit mengisi formulir tanda terima bukti agunan dan di fotocopy sebanyak dua rangkap, rangkap satu untuk calon debitur dan rangkap kedua untuk diarsipkan.
8. ADK memcatat pendaftaran permohonan Kredit UMKM pada register SKPP, mencatat nomor dan nomor induk peminjam atas nama debitur. Serta mencatat dokumen yang telah diterima oleh debitur saat register pada pengawasan dokumen penting Kredit UMKM. Lalu menyerahkan dokumen kepada Kepala Cabang.
9. Kepala menerima berkas pengajuan Kredit disertai pengajuan dari adm.kredit dan memeriksa kelengkapan isi berkas SKPP. Jika tidak sesuai maka Kepala Cabang menolak permohonan dan memberi keterangan bahwa berkas harus dilengkapi. Jika sesuai maka kepala Cabang memberikan disposisi SKPP untuk pemeriksaan oleh Account officer.
10. Kepala cabang memberikan kembali berkas SKPP dan register kepada Adm.Kredit dan menyiapkan formulir untuk pemeriksaan ke tempat debitur.

11. Adm.Kredit membuat register penyerahan berkas SKPP kepada AO. Kemudian menyerahkan berkas yang telah disposisi oleh kepala cabang kepada AO. Selanjutnya Adm.kredit mencatat tanggal penyerahan SKPP kepada AO kedalam register penyerahan berkas SKPP.
12. AO menerima berkas kemudian menandatangani register penyerahan berkas SKPP dari Adm.kredit sebagai tanda terima berkas SKPP.
13. Berkas SKPP akan diperiksa dahulu, jika lebih dari satu maka SKPP tersebut disusun berurutan berdasarkan wilayah yang akan dikunjungi.
14. Perhitungan suku bunga ditetapkan dengan perhitungan *flat rate system* yaitu bahwa bunga UMKM dihitung dari besarnya maksimum kredit mula-mula dan dibebankan sepanjang waktu kredit.

Perbandingan antara Bank Sinarmas dan BRI cabang Palangkaraya

Berikut akan di jelaskan apa saja yang menjadi perbandingan dan perbedaan antara Bank Sinarmas dan BRI cabang Palangkaraya, yaitu :

Table 4.3.1
Perbandingan Bank Sinarmas dan BRI cabang Palangkaraya

Komponen	Bank Sinarmas	Bank Rakyat Indonesia
Bunga Kredit Bank	12,64 %	11,50 %
Penilai Agunan	Oleh Karyawan <i>Back Office</i> yang merangkap menjadi Penilai Agunan.	Terdapat bagian Penilai Agunan.
Keputusan Pencairan Dana	Jika pinjaman kredit berapa pun nominal pencairan keputusannya tetap di pusat.	Jika pinjaman kredit di BRI jika pencairannya di atas 3 Milyar keputusannya di pusat, tetapi jika dibawah 3 Milyar keputusan di cabang.

Jenis kredit	Tidak terdapat kredit KPR	Terdapat kredit KPR
Jenis bank / Golongan	Buku ke 2	Buku ke 4
Bagian legal	Terdapat bagian legal	Tidak ada bagian legal

Pembahasan

Beberapa komponen pengendalian yang perlu diperhatikan adalah lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta monitoring.

a. Analisa Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian adalah situasi dimana semua manajemen dan karyawan dapat melaksanakan dan menunaikan tanggung jawabnya untuk mengendalikan organisasi tersebut. Dapat dikatakan efektif jika semua orang dalam lingkungan organisasi tersebut memahami tanggung jawabnya serta batasan atas wewenang, dan memiliki komitmen untuk mencapai tujuan yang tepat sesuai dengan ketentuan perusahaan dengan cara yang benar sesuai dengan prosedur, kebijakan dan standar etika organisasi.

Lingkungan pengendalian pada Bank Sinarmas dan BRI tidak berbeda jauh dalam integritas, nilai etika dan kemampuan orang dalam entitas, filosofi manajemen dan gaya operasi sudah kuat dalam pelaksanaannya ini hal ini ditunjukkan dengan adanya pelaksanaan tanggung jawab dan wewenang pada struktur organisasi, pemisahan tugas setiap bagian sesuai dengan pembagian tugas masing-masing yang menerapkan nilai integritas, nilai etika dalam mengikuti prosedur dan peraturan yang berlaku, kemampuan orang, filosofi manajemen dan gaya operasi dalam setiap bagian, hal ini ditunjukkan

dengan adanya pemisahan tanggung jawab dan wewenang pada masing-masing bagian. Pembagian tugas tersebut sudah baik untuk menyakinkan bahwa masing-masing staf atau bagian mengetahui dan menjalankan tugasnya dengan baik. Kemudian cara manajemen untuk menentukan wewenang dan tanggung jawab serta mengorganisasikan dan mengembangkan anggotanya sudah tercantum dalam buku pedoman tata kerja dalam Bank Sinarmas dan BRI yang diarahkan manajemen kepada bawahan pada awal bekerja. Namun pada Bank Sinarmas ada perangkapan bagian pada back office, back office merangkap menjadi penilai agunan.

Semua prosedur-prosedur yang telah diatur dalam buku panduan yang mengatur setiap kegiatan operasional bank, seperti pemberian kredit, tabungan, deposito dan aturan dalam pelaporan keuangan. Memenuhi dan menyesuaikan kebijakan Bank dengan Undang-Undang No. 7 tahun 1992 dan perubahan Undang-Undang No. 10/1998 tentang Perbankan, Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 27/162/KEP/Dir dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 27/7/UPPB tanggal 31 Maret 1995 tentang Kewajiban Penyusunan dan Pelaksanaan Kebijaksanaan Perkreditan Bank bagi Bank Umum, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, dimana terdapat ketetapan-ketetapan dalam pemberian kredit, seperti : pemberian kredit dibuat dalam bentuk perjanjian tertulis, penilaian bank terhadap calon nasabah debiturnya dengan menggunakan penilaian 5C, untuk menyusun dan menerapkan prosedur pemberian kredit, dan untuk penyelesaian kredit bermasalah atau macet.

Kemudian, pada Bank Sinarmas mengenai perhatian dan arahan yang diberikan dewan direksi mengenai kebijakan dan praktik organisasi dalam bidang SDM, hal itu ditunjukkan dengan keikutsertaan direksi dalam memberikan arahan dan perhatian dalam

mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh Bank Indonesia maupun lembaga keuangan lainnya untuk memperdalam ilmu pengetahuan, wawasan dan aturan-aturan terbaru mengenai dunia perbankan. Kebijakan dan praktik sumber daya manusia pada BRI meliputi penetapan pegawai yang kompeten di bidangnya.

b. Analisa Penilaian Resiko

Analisis penilaian resiko pada Bank Sinarmas dan BRI dalam perubahan lingkungan operasi, khususnya yang berkaitan dengan kredit yang diberikan pada nasabah serta pengaruhnya pada Sinarmas dan BRI. Analisis resiko pada Bank Sinarmas dan BRI mengidentifikasi kredit bermasalah atau kredit macet dimana sebagian nasabah tidak melunasi kreditnya yang disebabkan oleh berbagai hal dan tanpa pemberitahuan kepada pihak bank. Hal ini terjadi pada perubahan keadaan ekonomi nasabah yang mempengaruhi kelancaran kredit yang diberikan bank. Untuk mengantisipasinya maka pihak Bank Sinarmas dan BRI mengambil langkah-langkah yaitu, menilai dan menyeleksi calon debitur menggunakan prinsip 5C, melakukan pemantauan berkala terhadap debitur setelah realisasi kredit, penagihan kredit secara insentif, eksekusi agunan secara selektif, dan menghapusbukukan kredit macet yang tidak bisa diselamatkan.

Kemudian personel baru yang baru masuk dalam Bank Sinarmas dan BRI ditunjukkan dengan adanya seleksi ketat dalam pemilihan calon karyawan baru yang akan masuk, sistem informasi, pertumbuhan dan teknologi terus diperbaharui ditunjukkan dengan adanya update tentang BI checking untuk persyaratan pemberian kredit. Lini, produk atau aktivitas baru hal ini ditunjukkan dalam pembaruan inovasi produk yang terbaru untuk menarik nasabah, ini juga merupakan inovasi untuk mengurangi resiko jika produk atau lini sebelumnya kurang menarik. Restrukturisasi perusahaan hal ini terjadi

pada semua bagian yang harus diperbaiki yang ditunjukkan pada bagian sumber daya manusia yang kurang maksimal dalam tugas dan tanggung jawabnya dan bagian-bagian lainnya. Operasi di luar negeri dan pernyataan akuntansi hal ini ditunjukkan dengan laporan keuangan yang terbuka untuk umum agar masyarakat tahu keadaan kedua bank tersebut serta untuk menarik para pemegang saham, Bank Sinarmas dan BRI memiliki tugas untuk memberikan laporan semua aktivitasnya kepada Bank Indonesia. Semua laporan keuangan yang keluar dan masuk dicatat dan harus dilaporkan. Hal ini dijadikan pengendalian untuk meminimalisir kecurangan yang bisa terjadi pada Bank Sinarmas dan BRI.

c. Analisa Aktivitas Pengendalian

Analisa aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang memberikan keyakinan bahwa tindakan yang diperlukan telah dilaksanakan untuk mengurangi resiko dalam pencapaian tujuan bank. Aktivitas pengendalian di Bank Sinarmas ini meliputi aktivitas otorisasi transaksi dan kegiatan yang memadai, pemisahan tugas, desain dan penggunaan dokumen serta catatan yang memadai, penjagaan aset dan pencatatan yang memadai.

Pada Bank Sinarmas, otorisasi transaksi harus dilaksanakan oleh pejabat yang berwenang atau pimpinan cabang. Otorisasi tersebut dapat berupa penandatanganan, pemberian paraf, dan pemberian kode otorisasi atau dokumen. Selain itu, pada Bank Sinarmas ini kegiatan otorisasi dapat dilakukan oleh Kepala Operasional apabila pimpinan cabang tidak berada ditempat.

Pada pemisahan tugas pada Bank Sinarmas telah dibentuk dalam struktur organisasi dan diatur dalam buku panduan mengenai *Job Description* antara otorisasi, pencatatan dan penyimpanan. Setiap bagian sudah memiliki tanggung jawabnya masing-masing yang

telah dipisahkan dan dijelaskan sesuai bagiannya masing-masing. Demikian juga bagian kredit, telah dipisahkan seluruh sesuai tanggung jawab dari awal pengajuan kredit, analisa, keputusan, perikatan, realisasi kredit hingga pengawasan kredit.

Kemudian tentang penjagaan asset, pada Bank Sinarmas dilakukan dengan membatasi akses fisik kepada asset. Asset pada Bank Sinarmas berupa uang kas serta agunan yang dijaminan yang disimpan disebuah tempat yaitu Ruang Khasanah. Pada Bank Sinarmas hanya dan Kepala Operasional dan Supervisor saja yang memiliki wewenang dan otoritas untuk mengelola ruang. Jumlah uang tunai pada brankas juga dibatasi maksimal Rp 250.000.000, selebihnya disimpan di rekening Bank Sinarmas.

Begitu pula dengan dokumen-dokumen yang terkait dalam pemberian kredit dari berkas permohonan kredit sampai dengan berkas penutupan kredit diarsipkan secara sistematis dan terkomputerisasi dengan baik dan disimpan di dalam amplop lalu diletakkan di Ruang Khasanah. Hal ini dilakukan karena dokumen tersebut merupakan bahan bukti audit yang diperlukan dalam proses pengauditan. Dokumen-dokumen yang terkait dalam prosedur pemberian kredit dibuat salinannya dan tidak hanya disimpan di kantor operasional saja. Jika terjadi perubahan data mengenai debitur, maka akan selalu di *update* melalui pemantauan dan pemeriksaan kembali, karena dokumen-dokumen ini digunakan sebagai bahan monitoring juga.

Sedangkan Analisa aktivitas pengendalian di BRI cabang ini meliputi aktivitas persetujuan atau otorisasi dan kegiatan transaksi, pemisahan tugas dan penggunaan dokumen serta catatan yang memadai, penjagaan aset dan pencatatan yang memadai. Pada BRI, otorisasi transaksi harus dilaksanakan oleh pejabat yang berwenang atau pimpinan

cabang. Otorisasi ini berupa penandatanganan, pemberian paraf, dan pemberian kode otorisasi atau dokumen. Selain itu kegiatan otorisasi ini dapat dilakukan oleh wakil kepala cabang apabila pimpinan cabang tidak berada di tempat.

Pada pemisahan tugas pada BRI telah dibuat dalam struktur organisasi dan diatur dalam buku pedoman pelaksanaan tugas serta dengan penjelasan tugas apa saja setiap bagian dari pimpinan cabang hingga yang terbawah. Setiap bagian sudah memiliki tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Demikian juga pada divisi kredit, tugas dan wewenangnya telah dipisah sesuai dengan bagiannya, dari awal pengajuan kredit, analisa kredit, keputusan kredit, perikatan, realisasi kredit hingga pengawasan kredit.

Dalam penjagaan asset, asset pada BRI berupa uang kas serta agunan yang dijaminan, disimpan disebuah Ruang Khasanah. Pada BRI yang memiliki wewenang hanya Kepala Manajemen Operasional untuk mengelola ruang.

Begitu pula dengan dokumen-dokumen yang terkait dengan pemberian kredit telah tersusun dengan seragam sehingga memudahkan berkas kredit dan di atur dalam sekats-sekat yang sudah digolongkan dari barkas pinjaman kredit, identitas debitur, surat hutang/SPMK, bukti kepemilikan agunan & pengikatannya, paket kredit, surat lainnya & pembinaan serta penyelesaian kredit. Dokumen-dokumen tersebut diarsipkan di dalam amplop lalu diletakan di ruang Khasanah dan telah terkomputerisasi dengan baik. Dokumen tersebut tidak hanya disimpan di kantor opsional saja, agar selalu di *up-date* mengenai perubahan mengenai data debitur.

d. Analisa Informasi dan Komunikasi

Informasi mencakup sistem akuntansi yang diciptakan untuk mengidentifikasi, menggolongkan, menganalisis, mencatat dan melaporkan transaksi suatu usaha, serta menyelenggarakan pertanggungjawaban kekayaan dan utang usahanya tersebut. Dalam proses kredit dapat dimulai dari pencatatan kredit, penyetoran-penyetoran angsuran, dan pembayaran bunga sampai pada pelunasan kredit.

Informasi atas pelaporan keuangan merupakan sebuah tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh Bank Sinarmas. Pelaporan keuangan wajib diinformasikan kepada pihak eksternal yaitu kepada Bank Indonesia dan Kantor pajak. Sedangkan pelaporan pada pihak internal diberikan kepada Bank Sinarmas Pusat. Pelaporan keuangan tersebut dilaksanakan setiap bulan sekali oleh Bank Sinarmas.

Sedangkan Informasi pada BRI atas pelaporan keuangan merupakan sebuah tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh BRI. Laporan keuangan wajib dilaporkan kepada pihak eksternal Kantor pajak dan Bank Indonesia. Sedangkan pelaporan pada pihak internal diberikan kepada BRI pusat. Pelaporan tersebut dilaporkan sebulan sekali oleh BRI, sebagai bahan monitoring.

b. Analisa Pemantauan (Monitoring)

Kegiatan pemantauan bermanfaat untuk menilai kualitas sistem pengendalian manajemen dan juga selain melakukan pengawasan juga harus mengukur dan mengarah kepada analisa dan langkah tindak lanjut yang tepat. Dalam proses monitoring Bank Sinarmas ditinjau dari kinerja seluruh bagian secara umum dan juga monitoring kinerja bagian kredit secara khusus.

Pemantauan kinerja secara keseluruhan dilakukan dengan mengadakan rapat rutin setiap bulan yang biasanya dilaksanakan pada akhir bulan. Pada pertemuan ini, seluruh karyawan, kepala operasional, supervisor dan seluruh karyawan berkumpul untuk membahas permasalahan-permasalahan yang terjadi dan berdiskusi untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut, pada kegiatan ini seluruh kinerja setiap bagian akan dievaluasi oleh Pimpinan Cabang dan Kepala Bagian. Pimpinan cabang dan Kepala Bagian juga memberikan peraturan dan kebijakan yang baru untuk meningkatkan kualitas kinerja seluruh karyawan pada Bank Sinarmas.

Selain itu kegiatan monitoring secara khusus adalah pemantauan terhadap kinerja bagian kredit dan marketing. Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi kinerja bagian kredit dan marketing dengan mengadakan pertemuan rutin bulanan pada minggu keempat. Pertemuan ini diikuti oleh semua karyawan bagian kredit dan marketing yang dipimpin oleh Pimpinan Cabang membahas permasalahan kredit yang dihadapi dan mencari solusi serta menentukan langkah-langkah yang akan ditempuh untuk bulan selanjutnya.

Sedangkan Dalam proses monitoring BRI ditinjau dari kinerja semua bagian umum dan monitoring kinerja bagian kredit secara khusus. Pemantauan kinerja dilakukan dengan mengadakan pertemuan sebulan sekali pada akhir bulan. Pertemuan di adakan oleh Pimpinan Cabang dan dihadiri seluruh karyawan dan staf, kepala cabang untuk membahas permasalahan-permasalahan yang terjadi dan mencari solusi dari permasalahan tersebut. Rapat ini dipimpin oleh pimpinan cabang dan kepala bagian, pimpinan cabang dan kepala bagian memberikan kebijakan dan peraturan yang baru untuk meningkatkan kualitas kinerja seluruh karyawan pada BRI. Serta pemantau terhadap kredit dan marketing, rapat

dilaksanakan setiap akhir bulan untuk mendiskusikan masalah-masalah kredit yang terjadi dan mencari solusi untuk mengatasinya, pimpinan cabang juga membuat kebijakan baru untuk meningkatkan kinerja bulan-bulan berikutnya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap komponen pengendalian internal menurut COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*) yaitu lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan, dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal terhadap pemutusan pemberian kredit UMKM telah diterapkan dengan baik tetapi masih perlu dilakukan perbaikan pada beberapa aspek pada saran yang telah diberikan.

Keterbatasan Penelitian

Peneliti memiliki keterbatasan dalam hal intepretasi peneliti pada data-data yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

REFERENSI

- Hasibuan, Malayu S.P. 2001. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Rinek Cipta.
- Firdaus, H.R. dan Ariyanti, M. 2009. *Manajemen Perkreditan Bank Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyadi. 2008. *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat : Bandung.
- Romney, Marshall B & Paul John Steinbart. 2004. *Accounting Information System*. Edisi 9. Alih Bahasa Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary. Jakarta: Salemba Empat.
- COSO, 1992. *Internal Control-Integrated Framework*. Committee of Sponsoring Organisations Of The Tread way Commissio.
- Maharani, Fanny Amellia. 2011. *Evaluasi Pengendalian Internal Sistem Pemberian Kredit Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), (Studi Kasus pada KBPR Harta Swadiri)*. Skripsi. Universitas Brawijaya. Malang.
- Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Salemba Empat : Jakarta
- Jogiyanto. 2004. *Metodologi Penelitian Bisnis : Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Moleong, Lexy J.2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

